

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Kritik Feminis terhadap Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Kitab *'Uqudullujain* ini ditulis oleh Masrurroh NIM. 2831133030, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung. Dibimbing oleh: Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag

Kata Kunci: relasi, penafsiran, feminisme

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi relasi antara laki-laki dan perempuan dalam institusi rumahtangga yang timpang. Ketimpangan ini kerap kali diatasnamakan agama. Perempuan yang menjadi korban atas bingkai fikir ini seringkali tidak menyadari bahwa dirinya telah tersubordinasi, terpinggirkan dan tereksplotasi. Perempuan-perempuan ini justru menganggap berbagai bentuk diskriminasi yang diterimanya memang benar pengajaran dari agama, bukan penafsiran dari para *mufassir* yang bekerja dengan berbagai kepentingan.

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana Relasi Suami Istri menurut Islam dan Feminisme?, (2) Bagaimana penafsiran Syekh Nawawi tentang relasi suami Istri dalam kitab *'Uqudullujain*? (3) bagaimana kritik feminis terhadap penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani tentang relasi suami istri dalam kitab *'Uqudullujain*?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *library research* dengan menggunakan buku induk terjemahan kitab *'Uqudullujain* dan buku tentang feminisme, kemudian dipadukan dengan buku-buku penunjang yang lain, peneliti mencoba menelusuri poin-poin tentang relasi suami istri yang di tulis oleh Syekh Nawawi dalam kitabnya, kemudian dibenturkan dengan poin-poin penafsiran tentang relasi suami istri yang dijelaskan oleh para feminis.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Relasi yang ideal antara suami dan istri dalam kehidupan berubah tangga pada dasarnya dilandaskan pada prinsip "muasyarah bil al-ma'ruf" (pergaulan suami istri yang baik). Prinsip *muasyarah bil al-ma'ruf* lebih lanjut ditegaskan dalam al-Qur'an surat an-Nisaa' ayat 19. (2) Menurut Syekh Nawawi al-Bantani Suami adalah pemimpin bagi perempuan secara mutlak, suami harus mampu menguasai istri dan istri harus taat kepada suami. Sehingga suami memiliki hak penuh kepada istrinya. Termasuk ketika seorang istri sedang *nusuz*, suami berhak mengingatkan sang istri mulai dari menegur dan menasehatinya, meninggalkannya dari tempat tidur, sampai memukul sang istri dengan pukulan yang tidak menyakitkan. (3) Dengan mengusung semangat pembebasan dan kesetaraan, para feminis muslim melakukan pembaharuan penafsiran yang terhadap ayat-ayat yang dinilai misogynis. Salah satu ayat yang menjadi perhatian besar yakni Q.s.an-Nisa' ayat 34. Para feminis menilai penafsiran-penafsiran yang telah dilakukan oleh para *mufassir* klasik cenderung tekstual dan tidak memperhatikan kontekstualisasi ayat. Para feminis muslim yang dalam konteks ini membicarakan dua feminis muslim produktif yakni Fatimah Mernisi dan Riffat Hasan.

ABSTRACT

Thesis with the title Feminist Criticism of the Interpretation of Shaykh Nawawi al-Bantani in the 'Uqudullujain Book was written by Masruroh NIM. 2831133030, Sciences of the Qur'an and Tafsir, Faculty of Usuluddin, Adab and Da'wah, IAIN Tulungagung. Supervised by: Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag

Keywords: *relations, interpretation, feminism*

The research in this thesis is based on the relationships between men and women in lame household institutions. This imbalance is often in the name of religion. Women who are victims of this mindset often do not realize that they have been subordinated, marginalized and exploited. These women consider the various forms of discrimination which they believe to be true teachings from religion, not interpretations from commentators who work with various interests.

The formulation of the problem in this thesis research are (1) How is the relationship between Husband and Wife according to Islam and Feminism? (2) What is the interpretation of Sheikh Nawawi about the relationship of husband and wife in the book 'Uqudullujain? (3) what is the feminist criticism of Sheikh Nawawi al-Bantani's interpretation of the relationship between husband and wife in the case of 'Uqudullujain?

This study is a qualitative library research study using the mother book 'Uqudullujain' translation books and books on feminism, then combined with other supporting books, researchers try to explore the points about the relationship of husband and wife written by Sheikh Nawawi in his book, then clashed with points of interpretation about the relations of husband and wife explained by feminists.

The results of the study prove that (1) The ideal relationship between husband and wife in a changing life ladder is basically based on the principle of "muasyarah bil al-ma'ruf" (the relationship of a good husband and wife). The principle of muasyarah bil al-ma'ruf "is further emphasized in al-Qur'an surah an-Nisaa 'verse 19. (2) According to Shaykh Nawawi al-Bantani Husband is the leader for women absolutely, the husband must be able to master his wife and wife must obey husband. So that the husband has full rights to his wife. Including when a wife is nusyuz, the husband has the right to remind his wife starting from reprimanding and advising her, leaving her from bed, to hitting her with a painless blow. (3) By carrying out the spirit of liberation and equality, Muslim feminists renewed the interpretation of the verses that were considered misogynist. One verse of great concern is Q.s.-Nisa 'verse 34. Feminists assess interpretations that have been made by classical commentators as textual and do not pay attention to the contextualization of the verse. Muslim feminists who in this context discuss two productive Muslim feminists namely Fatimah Mernisi and Riffat Hasan.

خلاصة

رسالة بعنوان النقد النسوي لتفسير الشيخ نواوي البنتاني في الكتاب "أوقودلوجين". هذا كتبه مسروره نيم. 2831133030، علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين، الأدب والدعوة، تولونج أجونج. بإشراف: د. سلامة نور هدايتي،

الكلمات الرئيسية: العلاقات والتفسير والنسوية

يعتمد البحث في هذه الرسالة على العلاقة بين الرجل والمرأة في المؤسسة المنزلية غير متكافئة. وغالباً ما يكون هذا التفاوت باسم الدين. والنساء اللاتي يقعن ضحايا لهذا الإطار العقلي لا يدركن في كثير من الأحيان أنهن تعرضن للتبعية والتهميش والاستغلال. تعتبر هؤلاء النساء في الواقع أن أشكال التمييز المختلفة التي يتلقونها هي تعاليم دينية حقيقية، وليست تفسيرات من المفسرين الذين يعملون مع مصالح مختلفة.

صياغة المشكلة في هذه الرسالة البحثية هي (1) ما هي العلاقة بين الزوج والزوجة في نظر الإسلام والنسوية؟ (2) كيف يفسر الشيخ النووي العلاقة بين الزوج والزوجة في الكتاب "أوقودلوجين"؟ (3) ما النقد النسائي لتفسير الشيخ نواوي البنتاني لعلاقات الزوج والزوجة في الكيتان "أوقودلوجين"؟

يعد هذا البحث دراسة بحثية مكتوبة نوعية باستخدام كتاب ترجمة الكتب "أوقودلوجين" وكتب عن النسوية، ثم دمجها مع كتب أخرى مساندة، وحاولت الباحثة تتبع النقاط المتعلقة بالعلاقات الزوجية التي كتبها الشيخ النووي في كتابه، ثم اصطدمت بالنقاط التفسيرية المتعلقة بالعلاقات بين الزوج والزوجة التي شرحها النسويون.

وتثبت نتائج البحث أن (1) إن العلاقة المثالية بين الزوج والزوجة في الحياة المتغيرة تقوم بشكل أساسي على مبدأ "مداولة بالمعروف" (العلاقة الطيبة بين الزوج والزوجة). مبدأ "مداولة بالمعروف" وهذا ما يؤكد القرآن أيضاً في سورة النساء الآية 19. (2) وبحسب الشيخ نواوي البنتاني، فإن الزوج هو القائد المطلق للمرأة، ويجب أن يكون الزوج قادراً على السيطرة على الزوجة ويجب على الزوجة طاعة زوجها. حتى يكون للزوج كامل حقوقه على زوجته. بما في ذلك عندما تكون الزوجة حامل نصوز، ومن حق الزوج أن يذكر زوجته، بدءاً من توبيخها ونصحها، وتركها خارج السرير، إلى ضربها ضربة لا تؤذيها. (3) بحمل روح التحرر والمساواة، تعمل النسويات المسلمات على إصلاح تفسير الآيات التي تعتبر كارهة للنساء. إحدى الآيات التي حظيت باهتمام كبير هي الآية 34 من سورة النساء. يرى النسويون أن التفسيرات التي قدمها المفسرون الكلاسيكيون تميل إلى أن تكون نصية ولا تهتم بسياق الآية. وتناقش النسويات المسلمات في هذا السياق اثنتين من النسويات المسلمات المنتجات، وهما فاطمة المرنيسي ورفعت حسن.